

## Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga dengan Konsep Ekonomi Sirkular di Desa Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur

Lola Malihah<sup>1</sup>, Rusdiana<sup>2</sup>, Muhammad Sauqi<sup>3</sup>, Reza Roy Sandy<sup>4</sup>

1,2,3,4) Institut Agama Islam Darussalam Martapura Kalimantan Selatan

Email: lolatasya@gmail.com

### Abstrak

Perubahan iklim sebagai salah satu dampak dari kerusakan lingkungan telah dirasakan seluruh penduduk bumi. Keadaan alam ini sering dianalogikan sebagai pemanasan global. Namun sesungguhnya dampak yang dirasakan pada saat ini bukan tanpa sebab, akan tetapi tanpa disadari adalah sebagai akibat dari perilaku manusia itu sendiri. Salah satu fakta yang sering dikaitkan dengan pemicu kerusakan lingkungan adalah pencemaran karena sampah dan limbah. Memang dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak mungkin terpisahkan dari sampah atau limbah, namun yang menjadi permasalahannya adalah sampah atau limbah yang tidak terkendali dan tidak dimanfaatkan, sehingga hanya menumpuk sebagai sampah dan terbuang sebagai limbah yang justru akan berbahaya bagi manusia itu sendiri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan bahwa dari sampah yang setiap hari kita hasil akan ada potensi ekonomi jika sampah tersebut dapat dimanfaatkan. Pelaksanaan kegiatan ini berupa pemberian materi terkait perubahan iklim, kerusakan lingkungan dan pemanfaatan sampah rumah tangga terutama yang berbahan plastik sehingga akan menjadi sebuah potensi ekonomi bagi masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat akan memiliki kesadaran yang tinggi tentang dampak dari sampah yang tidak dimanfaatkan terhadap kerusakan lingkungan, serta masyarakat mampu memanfaatkan sampah rumah tangganya melalui sistem ekonomi sirkular. Dengan begitu kerusakan lingkungan sebagai akibat dari banyaknya sampah dapat diminimalisir dan sekaligus dapat menjadi tambahan penghasilan ekonomi bagi masyarakat.

Kata Kunci: Potensi Ekonomi; Sampah; Rumah Tangga

### Abstract

*Climate change as one of the impacts of environmental damage has been felt by the entire population of the earth. This natural state is often analogous to global warming. But actually, the impact felt at this time is not without cause, but without realizing it is as a result of human behavior itself. One fact that is often associated with triggering environmental damage is pollution due to garbage and waste. Indeed, in everyday life, humans cannot be separated from garbage or waste, but the problem is garbage or waste that is uncontrolled and not used, so it only accumulates as garbage and is wasted as waste that will be harmful to humans themselves. This community service activity aims to show that from the waste that we produce every day there will be economic potential if the waste can be utilized. The implementation of this activity is in the form of providing material related to climate change, environmental damage and the use of household waste, especially those made of plastic so that it will become an economic potential for the community. Through this activity, it is hoped that the community will have a high awareness of the impact of unused waste on environmental damage, and the community will be able to utilize their household waste through a circular economy system. That way environmental damage as a result of the amount of waste can be minimized and at the same time can be an additional economic income for the community.*

Keywords: Economic Potential; Garbage; Household

### Article History

Received: 28 Mei 2024

Accepted: 01 Agustus 2024

## PENDAHULUAN

Kondisi alam dan perubahan cuaca yang saat ini semakin sulit untuk diprediksi mulai menimbulkan kesadaran beberapa pihak akan pentingnya upaya menjaga dan memperbaiki lingkungan. Permasalah lingkungan terjadi bukan hanya karena semakin padatnya jumlah penduduk seiring dengan angka kelahiran yang tinggi, namun juga karena lingkungan yang semakin buruk dengan banyaknya sampah, limbah dan pencemaran. Selain itu kerusakan lingkungan juga akan berdampak terhadap kerusakan tanah, penipisan lapisan bumi dan musnah nya keragaman makhluk hidup (Geissdoerfer et al., 2017). Pencemaran dan



kerusakan lingkungan ini jika biarkan tentu akan berdampak buruk bagi kelangsungan kehidupan generasi sekarang dan yang akan datang. Upaya untuk memperbaiki lingkungan sebenarnya sudah menjadi agenda penting pertemuan internasional selama beberapa dekade terakhir, seperti adanya deklarasi pembangunan milenium atau *Millenium Development Goals (MDGs)* yang disepakati 189 kepala negara dan mulai dilaksanakan September tahun 2000 dengan target tahun 2015. Deklarasi ini mempunyai delapan butir tujuan yaitu untuk pembangunan masyarakat, pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan. Kemudian pada tahun 2015 dilanjutkan lagi dengan adanya *Sustainable Development Goals (SDGs)* sebagai kelanjutan dari MDGs. SDGs di deklarasikan tahun 2015 dengan target sampai tahun 2030. SDGs memiliki 17 tujuan yaitu 1) tanpa kemiskinan, 2) tanpa kelaparan, 3) kehidupan sehat dan sejahtera, 4) pendidikan berkualitas, 5) kesetaraan gender, 6) air bersih dan sanitasi yang layak, 7) energi bersih dan terjangkau, 8) pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, 9) industri, inovasi dan infrastruktur, 10) berkurangnya kesenjangan, 11) kota dan komunitas berkelanjutan, 12) konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, 13) penanganan perubahan iklim, 14) ekosistem laut, 15) ekosistem darat, 16) perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang bertanggung jawab, 17) kemitraan untuk mencapai tujuan (Dwiningsih & Harahap, 2022). Dari semua tujuan tersebut sudah sangat jelas menggambarkan bentuk keprihatinan seluruh masyarakat dunia akan dampak perubahan iklim dan kerusakan lingkungan. Produksi dan konsumsi produk dengan kemasan plastik secara masif masih menjadi salah satu kendala dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (Malihah & Aswan, 2024). Namun dalam pelaksanaannya upaya memperbaiki lingkungan hidup bukan hal mudah karena melibatkan semua aspek dan harus mendapat dukungan dari semua pihak mulai dari masyarakat, kalangan akademisi, para pelaku industri dan pemerintah selaku pembuat kebijakan (Suparmoko, 2020).

Meskipun dampak dari kerusakan lingkungan dan perubahan iklim telah dirasakan oleh seluruh penduduk Bumi, tidak terkecuali Indonesia secara umum dan masyarakat Kalimantan Selatan, namun dalam implementasinya upaya tersebut masih belum maksimal. Hal ini selain disebabkan karena pelaksanaan program masih belum maksimal dan ditambah dengan kesadaran masyarakat itu sendiri (Haryanto & Prahara, 2019). Pemahaman dan kesadaran masyarakat yang masih rendah akan mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap sampah rumah tangganya seperti membuang sampah sembarang ke sungai sehingga akan berpotensi terjadinya bencana banjir karena aliran sungai yang tersumbat dengan sampah (Rahmayanti et al., 2024). Salah satu tantangan dalam upaya mengatasi dampak kerusakan lingkungan dan mendukung pembangunan berkelanjutan adalah pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan dukungan masyarakat yang masih kurang (Malihah, 2022). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sehingga dapat mengurangi dampak pencemaran dan kerusakan lingkungan. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi selain melaksanakan pendidikan dan pengajaran serat kegiatan penelitian. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Pemangkih Baru Kecamatan tatah Makmur Kabupaten Banjar. Hal yang menjadi pertimbangan kegiatan ini adalah daerah ini merupakan kawasan rawa yang sering mengalami banjir jika musim hujan, daerah ini juga berada cukup jauh dari ibukota Kabupaten Banjar. Pada tahap awal tim pengabdian melakukan observasi awal dan berkonsultasi dengan kepala desa beserta aparat desa. Dari hasil tersebut tergambar bahwa di desa tersebut sampah rumah tangga masih di kelola secara swadaya oleh masyarakat, di desa ini juga belum ada memiliki Bank sampah.

Adapun konsep pembangunan berkelanjutan yang disampaikan pada kegiatan sosialisasi ini adalah terkait ekonomi sirkular dengan 3R yaitu *reuse* (menggunakan kembali), *reduce* (mengurangi penggunaan) dan *recycle* (melakukan daur ulang) terhadap barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi (Munaro et al., 2020). Kegiatan ekonomi sirkular harus diawali dengan memisahkan sampah berdasarkan jenisnya sehingga akan mempermudah dalam pemanfaatannya (Sartono, 2022). Pengenalan konsep ekonomi sirkular kepada masyarakat sangat diperlukan karena dengan adanya pengetahuan masyarakat maka akan ada perubahan pola pikir dan kesadaran masyarakat akan pentingnya memelihara lingkungan hidup untuk kehidupan sekarang dan masa yang akan datang (Manik, 2022).

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan potensi ekonomi yang ada dari sampah rumah tangga. Bentuk sosialisasi dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui materi dan video edukasi yang disampaikan. Adapun materi yang disampaikan berupa pengenalan terhadap tanda-tanda perubahan iklim sebagai salah satu bentuk kerusakan lingkungan sebagai akibat dari pembuangan sampah rumah tangga secara sembarangan dan potensi ekonomi yang ada dengan memanfaatkan sampah rumah tangga. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat yang ada di Desa Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. Tahapan kegiatan meliputi observasi awal ke desa, kemudian melakukan koordinasi dengan kepala desa, aparat desa dan kepala lingkungan. Setelah memperoleh izin dan kesepakatan maka dilaksanakan kegiatan sosialisasi. Setelah kegiatan sosialisasi dilakukan observasi lanjutan satu pekan setelah kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari kewajiban dari Tri Dharma Perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Pemangkih Baru Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pelaksanaan kegiatan ekonomi sirkular sebagai upaya perbaikan lingkungan hidup, dukungan terhadap pembangunan berkelanjutan dan menggali potensi ekonomi dibalik sampah rumah tangga. Bentuk kegiatan ini berupa sosialisasi kepada masyarakat tentang tata cara pemanfaatan sampah terutama yang berbahan plastik, hal ini dikarenakan penggunaan kemasan plastik semakin masif, sehingga jumlah sampah plastik terus meningkat setiap tahunnya, selain itu sampah plastik juga sangat sulit mengurai sehingga akan berdampak pada merusak kesuburan tanah.

Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan ini adalah : 1) Penayangan video tentang gejala kerusakan lingkungan dan perubahan iklim sebagai dampak dari kegiatan produksi dan konsumsi. 2) Video tentang konsep ekonomi sirkular sebagai pengganti sistem ekonomi linier. 3) Penjelasan materi tentang implementasi konsep ekonomi sirkular (3R) dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Penyampaian Materi Tentang Dampak Sampah Terhadap Lingkungan dan Potensi Ekonomi Yang Ada Pada Sampah Rumah Tangga.



Gambar 2. Foto Bersama Dengan Para Peserta Sosualisasi

Ada beberapa langkah sederhana yang dapat dilakukan masyarakat dalam melaksanakan konsep ekonomi sirkular yaitu : 1) Menggunakan kembali barang yang sudah dianggap tidak terpakai, misalnya pakaian tetapi dengan cara melakukan modifikasi model atau merubah bentuknya sehingga dapat digunakan kembali. 2) Mengurangi penggunaan plastik terutama saat berbelanja seperti kantong plastik, masyarakat dapat menggunakan keranjang belanja atau tas belanja yang dapat dipakai berkali-kali. 3) Melakukan daur ulang sampah untuk dibuat menjadi produk baru yang berpotensi memiliki nilai ekonomis, seperti barang kerajinan tangan.

Dari hasil diskusi dengan masyarakat, terutama ibu-ibu rumah tangga, mereka mengatakan belum memiliki ide dan belum memiliki keterampilan untuk membuat barang kerajinan tangan dari bahan sampah terutama sampah plastik. Oleh karena itu tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan solusi yang mungkin dapat mereka lakukan secara sederhana yaitu : 1) Memisahkan sampah sesuai jenisnya misal sampah makanan, sampah plastik, kaleng dan kaca. 2) setelah sampah dipisahkan dan dibersihkan maka mereka dapat menyetorkan sampahnya ke Bank sampah. Kendala lainnya yang mereka hadapi adalah desa tersebut belum memiliki Bank sampah. Solusi terakhir yang dapat ditawarkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat adalah dengan cara mereka menjual kepada pemulung sampah yang telah mereka pilih dan mereka bersihkan. Hal ini sangat mungkin untuk mereka lakukan karena mereka tidak perlu modal dan keterampilan khusus. Selain itu dengan menjual sampahnya kepada pemulung, mereka juga akan mendapatkan uang yang dapat digunakan untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari sekaligus mereka juga berkontribusi mengurangi jumlah sampah dan mengurangi dampak kerusakan lingkungan. Pihak kepala desa berharap kedepannya akan ada didirikan Bank sampah di desa tersebut sehingga sampah rumah tangga masyarakat dapat dikelola secara maksimal. Hasil publikasi Purwati, (2021) yang mengatakan bahwa salah satu upaya mengimplementasikan konsep ekonomi sirkular adalah dengan adanya Bank sampah. Hal ini sejalan dengan publikasi Kristanto dan Nadapdap, (2021) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui pelaksanaan konsep ekonomi sirkular. Publikasi Wal Hamdir dan Nurhasanah, (2021) juga mengatakan bahwa pengenalan konsep ekonomi sirkular kepada masyarakat dan dapat menggali potensi dan kreatifitas masyarakat. Dengan implementasi konsep ekonomi sirkular akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekaligus mendukung upaya perbaikan lingkungan melalui pengelolaan dan pemanfaatan sampah (Suwignyo et al., 2021). Selain sosialisasi tentang ekonomi sirkular, pada kesempatan ini juga disalurkan batuan berupa tempat sampah organik dan anorganik kepada pihak aparat desa, pengurus Masjid dan ke Sekolah Dasar. Dengan ini diharapkan masyarakat Desa Pemangkih Baru akan terbiasa melakukan pemisahan sampah rumah tangga sesuai dengan jenisnya.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait potensi ekonomi yang ada pada sampah rumah tangga. Masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan sampah rumah tangga dengan memilah sampah, mengumpulkan, mendaur ulang atau sekedar menjual sampah plastik kepada pemulung. Sehingga pencemaran dan kerusakan lingkungan sebagai akibat dari sampah dapat dikurangi, sekaligus dapat menambah penghasilan rumah tangga. Kedepannya diharapkan setiap desa memiliki Bank sampah sehingga dapat mengelola sendiri sampahnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala Desa Pemangkih Baru beserta seluruh jajaran aparat desa, kepala lingkungan, ketua RT, seluruh masyarakat dan semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwiningsih, N., & Harahap, L. (2022). Pengenalan Ekonomi Sirkular (Circular Economy) Bagi Masyarakat Umum. *EMPOWERMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Geissdoerfer, Savaget, Bocken, & Hulthink. (2017). The circular Economy- A New Sustainability Paradigm? *Journal of Cleaner Production*, 14(3), 757–768. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.048>
- Haryanto, H. C., & Prahara, S. A. (2019). Perubahan Iklim, Siapa yang bertanggung Jawab? *Insight*, 21(2).
- Kristanto, A. H., & Nadapdap, J. P. (2021). Dinamika Ekonomi Sirkular Berbasis Masyarakat Metode Causal Loop Diagram Kota Bengkayang. *Jurnal SEBATIK*, 25(1).
- Malihah, L. (2022). Tantangan Dalam Upaya Mengatasi Dampak Perubahan Iklim dan Mendukung Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 17(2), 219–232.
- Malihah, L., & Aswan, N. (2024). Sampah Plastik Sachet dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *YUME: Journal of Management*, 7(1), 198–210.
- Manik, Y. M. (2022). Ekonomi Sirkular, Pola Fikir dan Pendidikan Untuk Keberlanjutan Ekonomi. *PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 115–128.
- Munaro, Tavares, & Braganca. (2020). Toward circular and more sustainable building: a systematic literature review on sirkular economy in the built environment. *Journal of Cleaner Production*, 260. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121134>
- Purwati, I. (2021). Konsep dan Implementasi Ekonomi Sirkular dalam Program Bank Sampah (Studi Kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Tanjung). *AMANU; Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 4(1).
- Rahmayanti, Y. N., Wulandari, D., Novitayanti, E., Kusdharningsih, B., Wulandari, T., & Abriani, N. G.

- (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Untuk mengelolasampah melalui edukasi pencengahan bencana banjir. *ABDNESIA*, 4(1). <https://doi.org/10.69503/abdinesia.v4i1.506>
- Sartono, A. D. (2022). Potensi Implementasi Ekonomi Sirkular Dalam Mengelola Sampah Plastik di Kabupaten Bogor. *SYNTAX LITERATE : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(3). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i3.6426>
- Suparmoko, M. (2020). Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Pembangunan Nasional dan Regional. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 9(1), 39–50.
- Suwignyo, P., Arkananta, R. E., Singgih, M. L., Fudhia, A. F., & Juniani, A. I. (2021). Literature Review Model Circular Economy dan Potensi pengembangannya. *JISO: Journal Of Industrial and Systems Optimization*, 4(2), 122–131.
- Wal Hamdir, A. A., & Nurhasanah, Y. (2021). Inisiasi Lokal Model Ekonomi Sirkular Melalui Pertanian Terpadu Sebagai Adaptasi Petani di Kalimantan Timur Selama Pandemi Covid-19. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 88–100.